BAB I PENDAHULUAN

# LatarBelakangMasalah

Dunia pendidikan senantiasa diarahkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia terutama Taman Kanak-kanak. Anak sebagai peserta didik dipersiapkan untuk menjadi jiwa yang tangguh, mandiri, dan kreatif dalam memasuki era globalisasi yang penuh persaingan. Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan anak sebagai peserta didik untuk menjadi jiwayang tangguh, mandiri, dan kreatif dalam memasuki era globalisasi yang penuh persaingan. Untuk itu penyelenggaraan program pendidikan pada Anak Usia Dini akan lebih menitik beratkan pada stimulasi perkembangan Anak melalui bermain.

Perlu diketahui bahwa kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Keadaan ini sesuai denganpenelitian Mayke (2007) bahwa motorik halus penting karena ini nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademis. Kegiatan akademis tersebut seperti menulis, menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis dan menggambar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1978) bahwa penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah.

Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Namun sebaiknya selaku pendidik atau orang tua hendaknya mengetahui permasalahan dan memberikan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Susanto (2011) mendefinisikan motorik halus adalah suatu gerak yang melibatkan bagian tubuh yang lebih khusus, yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja,karenatidakmemerlukantenagayangberlebihantetapimemerlukan

koordinasi yang cermat. Sedangkan menurut pendapat Suyanto (2005), perkembangan motorik halus yang terdiri dari perkembangan otot-otot halus beserta fungsinya. Otot-otot halus ini berfungsi untuk melakukan gerakan pada bagian-bagian tubuh tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan gerakan tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang kecil menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukandiketahui bahwa guru di TK Tabarak Delitua sudahmelakukan beberapa kegiatan yang dapatmembantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, diantaranya kegiatan yang dilakukan seperti menulis, menggunting, mewarnai, melipat kertas, menarikgarisdanmenggambar. Namun darisemuakegiatan yangtelahdilakukan masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal itu lah yang membuat anak kurang dalam meningkatkankemampuan motorik halusnya.

Pada kegiatan mewarnai, hasil gambaran nya masih kurang sempurna dan masih ada banyak coretan warna yang keluar dari garis yang kita tentukan. pada menggunting dan menarik garis masih banyak yang tidak sesuai dengan arahan yang diberikan yang hasilnya tidak lurus. Pada kegiatan melipat kertas ada beberapa anak yang tidak dapat melipatnya dengan lurus dan masih meminta bantuan untuk melipatnya. Pada kegiatan menggambar bebas pun masih banyak anakyangbelumdapatdenganbaikmenggerakkanpensildanmenggambarsesuai yang diinginkan. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan yang harus dilakukan untuk membantu anak meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan satu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan *brush painting* sebagai satu kegiatan dalam bermain sambil belajar.

Mengingat kemampuan motorik halus anak sangat penting, maka diperlukan kegiatan yang lebih ditingkatkan lagi, memberikan kesenangan pada anak, memupuk jiwa kreatif serta merupakan dasar bagi keterampilan yang lainnya.MenurutRachmawatidkk(2003)bahwadenganpotensikreativitas,maka anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang berpengaruh terhadap perkembangan dan syaratnya dengan melakukan beberapa kegiatan dengan ide- ide kreatif.

Berkaitan dengan pembelajarandisekolah,sebenarnya banyakpendekatan dan kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan aspek motoric halus anak. Kegiatan pembelajaran melalui *brush painting*dapat menjadi salah satu cara yang baik untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Melakukan kegiatan *brush painting* secara rutin dapat membantumengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak, serta membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan observasi. Beberapa hasil penelitian terdahulu juga dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan melukis dengan *brush painting* (Fauzhiah 2022 dan Muthmainnah 2021).

Painting atau melukis adalah kegiatan membuat suatu objek dua dimensi ataubidangobjektigadimensiuntuk menghasilkansuatukesantertentu.Esendan Rathbun dalam Kurnia (2015) menjelaskan bahwa *brush painting* adalah salah satuaktivitassenirupayangmemilikiperandalampembuatankaryailustrasiyang dapat membantu dalam membuat suatu bentuk garis berkembang, menarik, dan pola pada garis. Sale dan Betti dalam Afiah (2018) berpendapat bahwa *paintbrush*adalah salah satu teknik seni rupa yang menggunakan tekanan udara atau menggunakan sikat gigi dan sisir sebagai alat untuk menyemprotkan cat atau pewarna lainnya dalam sebuah bidang kerja. *Brush painting* merupakan salah satu teknik seni rupa yang menggunakan cat atau pewarna lainnya, sikat gigi dan sisir sebagai bahan dan alat utamanya dengan dorongan udara sehingga menghasilkan semprotan berupa kabut tipis yang membentuk bintik-bintik kecil.

Kegiatan melukis menggunakan teknik *brush painting* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus serta mengenalkan berbagai macam warna kepada anak usia dini. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menguji kebenaran bahwa kegiatan melukis menggunakan teknik *brush painting* dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus dan kemampuanmotorik halus dapat dipengaruhi oleh kegiatan melukis menggunakan teknik*brush painting*.

Hasil pengamatan terhadap pembelajaran yang ada, dalam aktifitas pelayanan di TK Tabarak Kec. Delitua sudah berjalan dengan efektif dengan didukung olehmedia atau sumber belajar dengan menggunakan LKS dan metode yang sudah ada, tapi dalam proses pembelajaran yang berkualitas belum mampu mengembangkanhasilpotensianakyang lebihbaik, melalui minatdanbakatyang dimiliki oleh anak didik. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana kegiatan *brush painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Tabarak Delitua. Berdasarkan uraian yang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memilih judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui*Brush Painting* Pada Anak Usia 5 -6 Tahun di TK Tabarak Delitua”.

# IdentifikasiMasalah

Berdasarkanlatarbelakangmasalahyangtelahdiuraikandiatas,maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

* + 1. Sedikitnya Mediauntuk melatih kemampuan motorik halus pada anak di TK Tabarak Delitua.
		2. Kurangnyakemampuanmotorikhalus padaanakdiTKTabarak Delitua.
		3. Kurangnyakegiatanyangmenstimuluskemampuanmotorikhaluspada anakdi TK Tabarak Delitua.

# BatasanMasalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti paparkan, maka penelitian ini dibatasi pada keterampilan motorik halus dan kegiatan *Brush Painting* di TK Tabarak Delitua.

# Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *Brush Painting* pada anak kelompok B di TK Tabarak Delitua ”.

# Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *Brush Painting* dalam pembelajaran di TK Tabarak.

# Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktis terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *brush painting* dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan kajian keilmuan tentang dunia anak usia TK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

* + 1. Bagipenelitidapat menambah wawasandanpengetahuantentangkegiatan menggambar dekoratif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus di TK.
		2. Bagi guru TK dapat memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran agar lebih menerapkan prinsip pada bermain sambil belajar dan membimbing bagaimana agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.
		3. Bagi anak akan memperoleh pembelajaran di bidang seni yang lebih menarik, menyenangkan dan memungkinkan bagi dirinya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yang sangatbergunauntuk masa dewasa nanti.
		4. Memberi bahan masukan kepada lembaga penyelenggaraan program PAUD pada umumnya dan untuk TK Tabarak Delitua untukmeningkatkan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
		5. ​

# Anggapan Dasar

Penelitian ini bertolak dari asumsi bahwa Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris- berbaris. Motorik halus penting karena ini nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademis. Kegiatan akademis tersebut seperti menulis, menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis dan menggambar (Mayke : 2007). Penguasaan motorik halus penting bagi anak,karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah (Hurlock : 1978). Keterampilan gerakan halus yang paling utama adalah kemampuan memegang pensil dengan tepat yang diperlukan untuk menulis kelak. Pada awalnya anak memegang pensil dengan cara menggengggam seluruh pensil dan digunakan hanya untuk mencorat-coret. Cara ini dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun. Setelah itu cara memegang pensil sudah lebih baik lagi. Tidak seluruh jari digunakan melainkan hanya jempol dan telunjuk. Pada saat ini anak tidak lagi menggunakan lengan dan bahunya untuk ikut melakukan gerakan menulis atau menggambar melainkan lebih banyak bertumpu pada gerakan jari (Hadis : 1996). Mewarnai dan menggambar adalah sarana yang baik bagi anak-anak usia dini untuk melatih motorik halusnya. Disamping itu juga sarana yang baik pula untuk mengenalkan berbagai macam jenis warna-warna yang ada (Prahasto Rani: 2009). Maka dengan demikian kegiatan menggambar dekoratif termasuk jenis kegiatan mengggambar yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Kegiatan *brush painting* seperti menggambar garis membutuhkan koordinasi mata-pikiran- tangan yang sama seperti yang diperlukan untuk menulis kata-kata diatas kertas. Sama halnya dengan menulis, menggambar jelas merupakan keterampilan yang dapat dibina. Untuk sebagian besar dari kita sebagai anak-anak, belajar menulis huruf-huruf alphabet pada awalnya juga sulit, membutuhkan tenaga yang tidak sedikit, tetapi menyenangkan. Anakmenjadi lancar menulis karena pengulangan- pengulangan yang kita lakukan dalam waktu yang lama. Begitu juga dalam hal menggambar, berlatih dalam suatu kurun waktu yang lama juga penting. Tujuan utamakitadalamberlatihmenggambaryaitumemperolehkendalidalammenarik

garis-garis. Latihan menggambar dimaksudkanuntuk membantumengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri dalam mengggambar garis (Ching Francis D. K. : 2002). Dengan demikian *brush painting* terdapat proses pengulangan dalam membuat garis atau bentuk secara tersusun dan teratur sehingga menghasilkan kualitas garis atau bentuk dan hal ini merupakan proses kemampuan motorik halus.

